

BAB V PENUTUP

Setelah selesainya pembahasan hasil penelitian, maka selanjutnya dapatlah ditarik dalam bab penutup yaitu kesimpulan dan saran.

5.1. Kesimpulan

Dari pembahasan tulisan skripsi ini, penulis menarik beberapa darikesimpulan adalah sebagai berikut :

Latar belakang terbentuknya Islamic Center Cabang Langsa dan perkembangannya berkaitan erat dengan sejarah perkembangan Islam di luar negeri yaitu di daerah muslimminoritas tidak memiliki sarana peribadatan di dekat tempat tinggal pemeluk agama Islam dalam melaksanakan ibadahnya dan merintis pusat-pusat *Islamic Center di Washinton "the Distrit"*, atau *D.C Amerika Serikat*, kemudian masuk ke Indonesia melalui tokoh-tokoh muslim berkunjung ke Amerika, pada saat di New York di sela-sela kunjungannya ke PBB tahun 2001 bersama cendekiawan muslim Prof. Azzumardi Azra yang menjabat Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah lahir gagasan yaitu membentuk Islamic Center di Tanah Air, di masa Presiden Republik Indonesia ke IV yaitu K.H. Abdurrahman Wahid (Gusdur). Dari Pulau Jawa, terus berkembang ke seluruh Indonesia terutama termasuk Provinsi Aceh bagian paling barat Pulau Sumatra. Diantaranya adalah "perintisan lembaga keagamaan Islamic Center di Langsa, yang merupakan gagasan dari beberapa tokoh pemuka masyarakat dari Pemerintah Daerah

Tingkat II Kabupaten Aceh Timur bernama adalahustaz Jamil, Zainuddin Mard, Ramli Budiman, Nabani dan Anwar Hasan bersama tokoh lintas agama, ormas dan masyarakat memprakarsai dalam satu wadah keagamaan berawal dari Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI), kemudian pada masa pemerintah Bupati Alauddin AE, menjadi lembaga keagamaan bernama Islamic Center yang berlokasi di Desa Seuriget, Kecamatan Langsa Barat, saat itu masih dalam wilayah hukum Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Aceh Timur.

Lembaga Islamic Center Langsa berperan aktif dalam kegiatan Pelatihan dan Pendidikan Manasik Haji, diprakarsai oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI), misalnya pada tahun 2014 dilatih sekitar 95 orang yaitu 39 orang laki-laki dan 56 orang perempuan, yang berasal dari empat KUA masing-masing yaitu Kecamatan Langsa Barat, Langsa Baro, Langsa Timur dan Langsa Lama di Aula Asrama Haji Islamic Center Kota Langsa. Calon Jama'ah Haji sebelum berangkat ke Tanah Suci terlebih dahulu dibimbing dengan materi-materi diantaranya yaitu; dasar hukum pelaksanaan ibadah umrah, macam-macam umrah, miqah umrah; tawaf umrah, hajar aswad, rukun iraki, rukun syami, rukun yamani, makam Ibrahim, hijir Ismail dan multazam. Narasumber 1 dari tujuan tujuh adalah Kan.kemenag Kota langsa H. M. Yunus Ibrahim dan Kepala Dinas Kesehatan Kota Langsa bernama H. Kasad Ading Bena. Selain Jama'ah Calon Haji, juga ada Praktek Haji di Islamic Center bagi murid-murid Raudhatul Atfal (RA) se-Kota Langsa. Mereka melaksanakan kegiatan manasik haji, seperti Thawaf,

Wukuf, Sa'i, melontar Jumrah dan tahallul. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Administrasi Umum dan Administrasi Umum Lanjutan (ADUM/ADUMLA). Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Administrasi Umum (ADUM), dan Administrasi Umum Lanjutan (ADUMLA) akan dibekali lebih dari 15 modul materi ajar yang akan disampaikan dalam rentang waktu 290 jam pelajaran atau sekitar 35 hari, sekitar 5-6 minggu. Dalam kegiatan penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Tingkat Provinsi Aceh, yang ke XXVII diperlombakan 17 Kabupaten/Kota, berpusat di Islamic Center, di masa Azhari Aziz sebagai Wali Kota pada tahun 2005. Juara Umumdiraih oleh Daerah Tingkat II Kabupaten Aceh Timur. Untuk juara 1 Golongan Remaja Putra, diraih oleh Muhammad Akhir dari Kabupaten/Kota Madya Banda Aceh. Dalam bidang pengembangan dakwah, dimana HIMMAH dan MPU Kota Langsa berperan aktif mengadakan pengkaderan mubaligh-mubaligh tiap-tiap gampong melalui Badan kemakmuran Mesjid. Sedangkan dalam proses pembelajaran melalui Dayah Bustanul Huda Julok Cabang Langsa dibawah pimpinan Tgk. H. Muhammad Ali (Abu Paya Pasi). Pusat pendidikan agama Islam mendidik dan mencerdaskan anak bangsa, dengan sistem pembelajaran empat tahap yaitu subuh mulai yaitu dari jam 6.00-7.00. Siang mulai yaitu dari jam 9.00-11.00. Sore yaitu dari jam 14.00-16.00. Malam adalah mulai dari jam 8.00-23.30. Jumlah santri yang belajar pada pondok pesantren tersebut sebanyak 85 orang terdiri atas 40 laki-laki dan 45 perempuan.

Konsep Islamic centre dengan lembaga pemerintahan dan kegiatan sosial masyarakat bekerjasama dengan berbagai lembaga pendukungnya. Terutama Badan, Amal, Zakat, Infak dan Sedekah (BAZIS) sebagai mitra pemerintah baik Kabupaten/Kota maupun Provinsi Aceh. Pada tahun 2005 sampai 2010, badan semi pemerintah Kota Langsa menerima zakat yaitu 4.425.225.920 dan infak yaitu 1.105.520.020. Untuk mendukung APBA Baitul Mai Aceh dan APBK Baitul Mal Kab/Kota Langsa tahun 2010-2011 sebesar 150.000.000. Sedangkan untuk penyaluran kepada masyarakat adalah fakir 175.000.000, miskin 175.000.000, amil 25.000.000. Lembaga semi pemerintah kedua adalah Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) di bawah Tgk. H. Abdul Wahab Hasan (Abu Wahab) aktif memberikan masukan, pertimbangan dan saran kepada Pemerintah Aceh dan DPRA dalam menetapkan kebijakan berdasarkan Syariat Islam. Di bawah pimpinan Tgk. Zulkarnain pada tahun 2014 (menggantikan Tgk. HM. Hasan Kasem), melalui kegiatan sosialisasi di aula SMA Negeri 1 Langsa, mempertegas antisipasi aliran sesat. Ulama dan Umara harus senantiasa saling membantu dan mendukung dalam bingkai Amar ma'ruf nahi mungkar. Seperti aktivitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Gampong Alue Dua Bakaran Bate dan Lorong Damai, Gedubang Jawa Februari 2018. Sedangkan Majelis Pendidikan Daerah (MPD), berkomitmen sebagai mitra pemerintah terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dan melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan

pemerintah berkenan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

5.2. Saran-saran

Sesudah ditarik beberapa kesimpulan, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

5.2.1 Lembaga Islamic Center yang terletak di Desa Seuriget, Langsa Barat

salah pusat pengembangan agama Islam di bagian pantai timur Aceh telah banyak memberikan kontribusi terhadap pemerintah dan masyarakat selama tujuh belas tahun lamanya berkiprah, maka sudah selayaknya kompleks Islamic Center di Kota Langsa masih menjadi bagian dari aset Pemda Aceh Timur dan sudah sepantasnya Pemkot Langsa mengadakan kontak tukar guling dengan Pemda Aceh Timur.

5.2.2 Penulis mengharapkan kepada lembaga reasearch (penelitian) baik yang ada di kalangan calon sarjana sejarawan daerah maupun di provinsi, hendaknya dapat mengadakan kembali penelitian lebih lanjut terhadap peranan peran Islamic Center di Kota Langsa dalam pengembangan mutu pendidikan di Islam Aceh, agar generasi akan datang guna mengetahui sumbangan dalam dalam membangun karakter bangsa, pemuda serta masyarakat Indonesia.

5.2.3 Diharapkan kepada pemerintah Wali Kota langsa dan pemerintah TK-I Provinsi Aceh, dapat membantu penyelesaian status Islamic Center

antara Pemda Aceh dengan Pemkot Langsa dalam sektor pembiayaan dan hukum.